



---

## PELATIHAN KARYA INOVASI GURU SEKOLAH DASAR

Oleh

Sri Marmoah<sup>1)</sup>, Hasan Mahfud<sup>2)</sup>, Siti Istiyati<sup>3)</sup>, Hadiyah<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sebelas Maret

E-mail: <sup>1</sup>[marmuah@staff.uns.ac.id](mailto:marmuah@staff.uns.ac.id)

---

### Article History:

Received: 03-06-2021

Revised: 10-07-2021

Accepted: 24-07-2021

### Keywords:

Karya Inovasi, Kompetensi  
Profesionalisme, Modul  
Pembelajaran

**Abstract:** *Kualitas guru di Indonesia menempati urutan terakhir dari 14 negara berkembang. Rendahnya partisipasi guru dalam pengembangan profesinya berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran, mutu pendidikan, dan kurangnya karya inovasi yang diciptakan guru. Program pengabdian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan implementasi pelatihan karya inovasi berupa modul pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan profesionalisme guru SDN Purworejo. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan karya inovasi berupa modul pembelajaran secara berkala. Setelah program pengabdian dilaksanakan, terjadi peningkatan kemampuan dalam pembuatan karya inovasi peserta pelatihan yang ditandai dengan peserta mampu membuat modul pembelajaran secara baik. Hasil pengabdian dapat menjadi wadah pengetahuan baru bagi guru dan pembaca mengenai penyusunan modul pembelajaran. Selain itu, pengabdian ini dapat menjadi alternatif bagi guru untuk semakin terampil menyusun modul pembelajaran yang sesuai kebutuhannya di sekolah dan membantu pengumpulan syarat kenaikan golongan pada aspek kompetensi profesional.*

---

## PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 mewajibkan guru untuk memenuhi angka kredit dan fungsional jabatan.<sup>1</sup> Pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB) menjadi amanah yang harus dipenuhi oleh guru seluruh Indonesia dan harus dilaksanakan sedari awal. Hal ini karena guru merupakan komponen penentu terciptanya mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, keprofesionalan guru akan berpengaruh pada baik atau buruknya kualitas pendidikan di suatu Negara. Secara khusus, PKB bertujuan untuk menjembatani guru dalam pencapaian standar dan pemutakhiran kompetensi, memotivasi guru dalam pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya* (Jakarta: Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2009) hal. 5.



tugas pokok, serta menjunjung citra dan martabat sebagai guru.<sup>2</sup>

Dalam rangka melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan, guru perlu memenuhi beberapa hal, terutama mengenai pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovasi.<sup>3</sup> Kewajiban utama tersebut tidak bertujuan untuk menghalangi karir guru, melainkan upaya peningkatan profesionalisme guru. Dengan dipenuhinya pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovasi, guru dapat dengan mudah mengurus kenaikan pangkat dan menjadi upaya pengembangan kualitas pembelajaran.<sup>4</sup>

Salah satu dari tiga program PKB yang cukup tertinggal ialah pengembangan karya inovatif. Karya inovatif diartikan sebagai modifikasi atau temuan baru dalam hal pengembangan pendidikan, sains, teknologi, ataupun seni sebagai wujud kontribusi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.<sup>5</sup> Karya inovatif juga dapat berisi penemuan terobosan teknologi untuk memberikan manfaat bagi masyarakat umum. Karya inovatif juga dapat berupa karya seni alat peraga untuk belajar. Melalui penetapan kewajiban PKB, guru diharapkan dapat memenuhi setiap pengembangan secara bertahap, tidak terkecuali pengembangan karya inovasi.<sup>6</sup> Karya inovasi ini dapat menjadi alat bantu bagi guru untuk melancarkan kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup> Karya inovasi juga membantu guru untuk mempercepat kenaikan pangkat. Berbagai pengembangan pelaksanaan PKB sejatinya memberikan banyak manfaat bagi guru, sekolah, maupun lembaga pendidikan yang lebih luas.

Sayangnya, kondisi nyata dari berbagai temuan dan survey masih belum seirama dengan harapan-harapan tersebut. Indonesia sebagai negara berkembang masih tertinggal jauh dalam hal peningkatan kualitas guru. Dari survey yang dikutip oleh Safarah & Wibowo tahun 2019 kualitas guru di Indonesia menempati urutan terakhir dari 14 negara berkembang lainnya.<sup>8</sup> Selain itu, hasil uji kompetensi guru di Indonesia juga masih jauh dari sasaran atau target pemerintah. Nilai rata-rata yang dihasilkan guru masih berada di kisaran 41,5 dengan nilai terendah 1 dari sejumlah 275.768 guru yang mengikuti tes secara nasional

Hasil tersebut juga didukung dari hasil observasi dan wawancara dengan guru di sekolah mitra pengabdian. SD tersebut yakni SDN Purworejo yang terletak di Desa Jeron, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. Sekolah ini telah terakreditasi A dan dipimpin oleh Sajiatmini sebagai kepala sekolah. Sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013

<sup>2</sup> Inasaridze, Maia, Sofiko Lobzhanidze, and Manana Ratiani, "Successes and problems of school based teacher professional development program (Case study from Georgia)", *Andragoški Glasnik*, Vol. 19, No. 1-2, 2015, hal. 65-72.

<sup>3</sup> Murtiningsih, Nur Hanifah, dan Ratna T. Agustina, "Modifikasi Media Pembelajaran Untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Sekolah Dasar", *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2018, hal. 136-141.

<sup>4</sup> Sirate, S. Fatimah dan Risky Ramadhana, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi", *Inspiratif Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2017, hal. 316.

<sup>5</sup> Dharmas, Edy, "Pelatihan PKB Pengembangan Karya Inovatif Guru secara Daring Melalui e-Guru.id", *Prosiding "Ces" (Conference Of Elementary Studies)*, 2020, hal: 342-349.

<sup>6</sup> Juni, Revita, Suci Frisnoiry, dan Gita N. Eza, "Pelatihan Penyusunan Modul Kondisional untuk Pembelajaran Luring", *Integritas: Jurnal Pengabdian*, Vol. 4, No. 2, 2020, hal: 1-12.

<sup>7</sup> Waryono, "Menjadi Guru Profesional melalui Penyusunan Karya Inovasi", (LPMP D.I. Yogyakarta, 2015), hal: 1-17.

<sup>8</sup> Safarah, Azizah Arifinna, dan Udik B. Wibowo, "Program zonasi di sekolah dasar sebagai upaya pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia", *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 21, No. 2, 2019, hal: 206-213.



dengan pelaksanaan 6 hari waktu belajar di sekolah. Guru di sekolah ini berjumlah 8 orang dan rombongan belajar sebanyak 6 kelas. Secara fisik, SDN Purworejo memiliki bangunan yang kokoh, terdiri dari 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, dan 2 ruang sanitasi siswa.

Hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa guru yang telah memiliki sertifikat pendidik masih kurang aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesi, seperti kursus atau lokakarya. Konferensi atau seminar pendidikan dimana guru sebagai presenter juga masih minim diikuti oleh guru. Dari 8 guru, hanya 1 orang yang pernah mengikuti konferensi sebagai pembicara. Para guru beralasan bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk menulis, kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, rendahnya kemampuan mengoperasikan komputer, adanya anggapan bahwa penelitian hanya digunakan untuk kenaikan golongan bagi PNS saja, kurang menguasai teknik penulisan karya ilmiah, serta terbatasnya kesempatan untuk mengikuti kegiatan konferensi.

Banyak guru masih menggunakan modul buatan dinas pendidikan. Modul yang biasa dipakai belum lengkap dari segi isinya dan masih menggunakan kertas buram. Modul tanpa penggunaan warna sangat tidak menarik perhatian siswa. Akibatnya, siswa belajar dengan cara yang kurang bermakna, siswa kurang bersemangat untuk menggunakan modul tersebut, dan hasil belajarnya pun rendah. Modul yang dipakai masih berbasis teks jika terlalu banyak teks sangat berlainan dengan karakteristik siswa. Selain itu, belum ada peran pemerintah untuk membuat program pembuatan modul bagi guru SD. Sosialisasi yang sering diberikan hanya terbatas pada implementasi kurikulum, penguatan karakter, dan penilaian saja. Penjelasan tentang pembuatan modul masih jarang dilaksanakan. Dampak dari rendahnya partisipasi guru dalam pengembangan profesinya berupa rendahnya kualitas proses pembelajaran di kelas, rendahnya kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut, dan kurangnya karya inovasi yang diciptakan guru. Hasil inovasi baru masih menjadi polemic yang sering terabaikan oleh guru.<sup>9</sup> Karya yang dihasilkan guru masih terbatas. Guru kurang memperhatikan pentingnya karya inovasi bagi keberlanjutan profesinya.<sup>10</sup>

Melalui pertimbangan permasalahan sekolah mitra, maka dirasa perlulah melakukan pengabdian mengenai karya inovasi guru. Karya inovasi yang bisa dikembangkan harus benar-benar digunakan oleh guru. Salah satunya yaitu modul pembelajaran. Modul pembelajaran menjadi komponen yang cukup diperlukan karena modul sering kali digunakan selama melaksanakan pembelajaran di kelas.<sup>11</sup> Modul pembelajaran bahan ajar yang memuat seperangkat pembelajaran secara utuh dan tersistem<sup>12</sup>. Modul dibuat untuk membantu peserta didik untuk menguasai materi secara mendalam.<sup>13</sup> Menurut Mulyasa, modul merupakan paket pembelajaran yang berisi seperangkat pengalaman belajar yang terencana secara sistematis.<sup>14</sup> Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi.

<sup>9</sup> Kristiawan, Muhammad et al, *Inovasi Pendidikan* (Jawa Timur: Wade Group National Publishing, 2018).

<sup>10</sup> Kristiawan, Muhammad and Nur Rahmat, "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran", *Jurnal Iqra'*, Vol. 3, No. 2, 2018, hal: 373-390.

<sup>11</sup> Suastika, I. Ketut dan Amarylya Rahmawati, "Pengembangan Modul Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual", *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, Vol. 2, 2019, hal: 58-61.

<sup>12</sup> Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

<sup>13</sup> Purwahida, Rahmah, "Problematika Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar", *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2018, hal: 127-137.

<sup>14</sup> Mulyasa, Enco, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosda Kary, 2006).



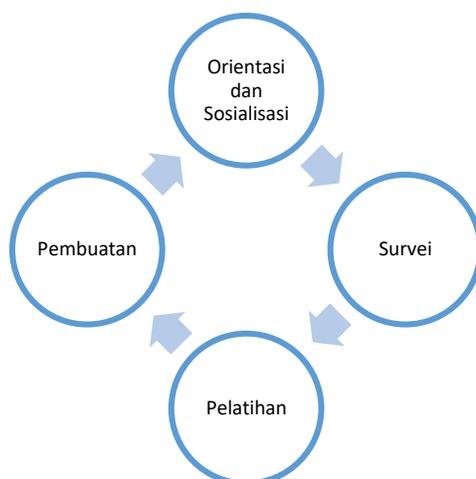
Agar guru mampu menyusun modul dengan baik, maka perlulah pelatihan yang tersistem dan terarah untuk guru. Pelatihan harus diselenggarakan secara berkelanjutan agar pemahaman yang guru dapatkan terbentuk utuh. Pelatihan ini akan lebih baik jika difokuskan penyusunan karya inovasi berupa modul pembelajaran. Pemfokusan pada tema dapat mempermudah perancangan konsep dan koordinasi dengan sekolah mitra. Dengan demikian, penulis memandang perlu untuk melakukan pengabdian pelatihan karya inovasi berupa modul pembelajaran bagi guru.

Berpijak dari penjelasan analisis situasi sekolah mitra, maka dapat dijabarkan permasalahan prioritas mitra yang selama ini dialami. Permasalahan mitra mencakup hal-hal berikut ini: (1) rendahnya kesadaran dan kemampuan guru dalam penulisan dan penyusunan modul pembelajaran; (2) karya inovasi yang dihasilkan guru di sekolah mitra masih sedikit; (3) sedikitnya campur tangan lembaga untuk mengedukasi guru dalam penyusunan karya inovasi baru di sekolah mitra; dan (4) rendahnya minat dan partisipasi guru dalam kegiatan seminar/lokakarya penyusunan karya inovasi pembelajaran.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan karya inovasi berupa modul pembelajaran secara berkala. Metode ini meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep modul pembelajaran dan perannya dalam pembelajaran. Diskusi dan tanya jawab menjadi metode tukar pikiran dan informasi bagi para guru mengenai hal yang sedang dipelajari selama pelatihan. Penugasan dilakukan untuk memberikan tugas terstruktur sesuai rencana awal dan diharapkan memberi manfaat untuk menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri, serta melatih guru untuk haus informasi dan terampil mencari sumber belajar rujukan.

Mitra pada PKM ini yaitu 10 guru SDN Purworejo, Boyolali. Seluruh mitra akan berperan penuh dalam pelaksanaan PKM ini. Mitra akan dibimbing dan dilatih secara berkala hingga dapat membuat modul pembelajaran sesuai dengan tema yang ditetapkan. Setiap metode yang digunakan oleh tim pengabdian, para guru akan mengikuti seluruh prosedur dalam pembuatan modul dari awal perencanaan hingga produk yang dibuat benar-benar layak untuk diedarkan.



**Gambar 1. Proses Strategi Pengabdian**



## HASIL

Kegiatan pengabdian pelatihan karya inovasi guru SD berupa pembuatan modul ajar bagi guru-guru SDN Purworejo ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahapan persiapan, hal pertama kali yang dilakukan adalah mengamati kondisi lingkungan di sekolah mitra dan melakukan wawancara dengan beberapa pihak di sekolah mitra sebagai crosscheck dari metode sebelumnya untuk mengetahui permasalahan yang ada di SD mitra tersebut. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, tim pengabdian melakukan analisis hasil survey untuk menyusun instrumen.

Kegiatan persiapan yang selanjutnya adalah meminta permohonan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali serta ke SDN Purworejo. Tim pengabdian juga membuat dan memperbanyak pedoman penyusunan modul ajar guru dan siswa berbasis kurikulum 2013. Buku pedoman tersebut berisi mengenai pengertian modul, karakteristik modul, unsur-unsur modul, kelebihan modul, komponen modul, langkah-langkah penyusunan modul, sistematika modul guru dan modul siswa, perencanaan merumuskan indikator, dan lampiran contoh matriks modul. Selain buku pedoman, tim pengabdian juga menyertakan contoh modul guru dan siswa yang sudah jadi kepada peserta pelatihan dengan harapan guru memiliki gambaran yang lebih nyata mengenai modul.

Setelah kegiatan persiapan selesai, kegiatan yang selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan. Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan acara *workshop* dan pendampingan pembuatan modul pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. *Workshop* dimulai dengan pertemuan tatap muka dengan pemberian materi (ceramah), tanya jawab, dan diskusi, dilanjutkan latihan/praktek untuk membuat modul pembelajaran, mulai dari pemilihan materi dan penyusunan modul. Kegiatan *workshop* dilaksanakan pada Sabtu, 26 Juni 2021, sedangkan untuk kegiatan pendampingan dilaksanakan selama dua kali pada tanggal 23 dan 28 Juni 2021. Peserta kegiatan berjumlah 10 guru-guru SDN Purworejo, Boyolali. Lokasi penyelenggaraan pelatihan di SDN Purworejo.

Kegiatan *workshop* dimulai dengan pemberian paparan mengenai teori dan contoh persiapan, penyusunan, serta validasi dan penyempurnaan modul. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab selesai, peserta diberikan tugas untuk melakukan persiapan penyusunan modul dengan bimbingan dari tim pelaksana yang dilanjutkan dengan membuat modul. Hasil penyusunan modul dikonsultasikan kembali melalui grup telegram yang telah dibuat dan secara langsung pada pendampingan pertama tanggal 23 Juni 2021 di SDN Purworejo. Setelah kegiatan pendampingan pertama, pendampingan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2021 dilakukan proses validasi serta penyempurnaan draft modul. Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan proses pendampingan penyusunan modul yang dilaksanakan belum maksimal. Langkah selanjutnya, tim pengabdian membimbing guru untuk memasarkan produk yang mereka buat di lingkungan sekolah. Pembimbingan berupa proses perencanaan awal, penentuan tema, pemilihan materi, pengkajian studi literature, validasi prototype, percetakan modul, pengusulan HKI dan atau ISBN, dan pemasaran di lapangan. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat diterima oleh kalangan guru sehingga dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya.

Tahap terakhir yaitu evaluasi dilakukan terhadap kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan (modul pembelajaran inovatif). Kuantitatifnya dilihat dari jumlah modul yang



dibuat guru, sedangkan kualitas tampak dari meningkatnya hasil belajar siswa dari pembelajaran sebelumnya. Hasil pelaksanaan program pengabdian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengukur kemampuan mereka dalam penyusunan modul, penyemangat untuk lebih giat lagi dalam penciptaan karya inovasi, dan sarana pemenuhan persyaratan kenaikan pangkat. Tim pengabdian berharap program ini dapat terus berlanjut meskipun kegiatan PKM telah selesai dilaksanakan. Tim pengabdian akan tetap melanjutkan kerja sama apabila guru membutuhkan bantuan sebagai pengisi acara/pembicara pada kegiatan yang disusun oleh guru di sekolah mitra.

Ketercapaian tujuan pendampingan penyusunan modul pembelajaran secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang pengembangan modul pembelajaran dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas modul pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

## DISKUSI

Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan untuk mencapai atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesi guru, sekaligus nantinya berimplikasi pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat atau jabatan fungsional guru.<sup>15</sup> Salah satu indikator keprofesionalan guru masa kini dan mendatang adalah mampu membuat karya inovasi berbentuk publikasi ilmiah. Kegiatan publikasi ilmiah yang dapat dilakukan oleh guru setidaknya mencakup 4 kategori di antaranya publikasi hasil penelitian pada jurnal, buku teks pelajaran berISBN, presentasi pada forum ilmiah, dan menyusun modul/ diktat pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil pelatihan, sampai saat ini sudah 100 persen guru SDN Purworejo yang sudah bisa menyusun modul pembelajarannya sendiri dengan dorongan program pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan guru untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya semakin tinggi pula. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Safitri dimana hal yang sangat menentukan dalam kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi guru adalah keinginan pribadi guru itu sendiri untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sebagai seorang guru.<sup>17</sup> Senada pendapat tersebut, Nugroho, Hanik, & Wiharti mengungkap temuannya bahwa mereka berhasil melakukan pelatihan modul bagi guru dan juga berhasil membuka kesadaran guru mengenai pentingnya modul bagi penilaian kualitas pembelajaran di sekolahnya.<sup>18</sup>

Ketercapaian guru dalam pelatihan penyusunan modul juga memberikan arti bahwa kegiatan pelatihan berhasil dan berjalan lancar. Kelancaran ini mesti mendapat dukungan dari berbagai pihak, serta adanya sinergi antara penyelenggara dan peserta pelatihan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Yulianti, Yulianita, &

<sup>15</sup> Daryanto dan Tasrial, *Pengembangan Karir Profesi Guru* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015).

<sup>16</sup> Krismanto, Wawan, "Meningkatkan Kemampuan Publikasi Ilmiah Kalangan Guru Sekolah Dasar", *DEDIKASI*, Vol. 20, No. 1, 2019, hal: 112-118.

<sup>17</sup> Safitri, Ria, Doctoral dissertation, "Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru di SMP Negeri 1 Mallusetasi" (Makasar: Universitas Negeri Makasar, 2018).

<sup>18</sup> Nugroho A. Adi, Nur R. Hanik, dan Tri Wiharti, "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Active Learning Bagi Kelompok Guru Smp Ta'Mirul Islam Surakarta", *Jurnal Terapan Abdimas*, Vol. 3, No. 1, 2018, hal: 19.



Roiyasa bahwa keberhasilan pelatihan yang dilakukan di SMA Negeri 4 Purwokerto tidak jauh dari dukungan pihak sekolah.<sup>19</sup> Dampak dari adanya dukungan tersebut pun sangat luas, yakni kegiatan pelatihan pembuatan modul berjalan lancar dan berdampak baik bagi guru. Studi lain menghasilkan temuan serupa dimana pelatihan penyusunan modul ajar bagi guru telah memenuhi target awal pengabdian. Rata-rata hasil pelatihan diperoleh nilai 70 dari skala 100. Artinya, pelaksanaan pelatihan penyusunan modul telah berhasil dilaksanakan.

Guru secara inovatif dapat mencari ide-ide baru, dan mengalami proses pelaksanaan yang terus berkesinambungan yang berlangsung terus menerus. Kemampuan seorang guru menerjemahkan pengalaman dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada sangat diperlukan untuk melahirkan sebuah inovasi dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kinerja guru tersebut agar dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Mengingat kondisi pandemic seperti saat ini, guru juga perlu memahami bentuk-bentuk modul pembelajaran yang sifatnya kondisional. Setelah melaksanakan pelatihan, guru juga mendapat wawasan mengenai modul yang bisa diakses oleh wali siswa. Pengenalan modul berbasis teknologi kepada guru penting disebarkan agar guru tidak tertinggal dengan kecanggihan dari teknologi. Terbalikny kondisi, peserta didik lebih mahir dalam teknologi daripada guru harus segera diubah dengan kesadaran dan kemauan guru untuk mengimbangi kemampuan peserta didiknya. Juni et al. mengutarakan bahwa guru perlu tahu modul bersifat kondisional karena kondisi peserta didik yang hanya bisa belajar secara mandiri di rumah.<sup>20</sup> Harapannya, proses pembelajaran daring tetap dapat aktif setelah adanya modul pembelajaran kondisional.

Secara garis, pelaksanaan pelatihan karya inovasi berupa modul pembelajaran di SDN Purworejo telah berjalan dengan baik. Temuan ini didukung oleh penemuan Mustofa bahwa pelatihan penyusunan bahan ajar bagi guru SD telah berlangsung sesuai rencana dan berjalan terarah.<sup>21</sup> Senada pula dengan temuan ini, Istiningsih, Dewi, HMK, & Nasrudin mengungkapkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan di SD Gugus 1 Kecamatan Selaparang telah terlaksana secara optimal dan diikuti oleh guru dengan penuh antusias.<sup>22</sup>

## KESIMPULAN

Berlandaskan hasil pengabdian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN Purworejo dalam bentuk pelatihan pembuatan modul pembelajaran telah berjalan dengan optimal yang

<sup>19</sup> Yulianti, U. Hares, Nadia G. Yulianita, dan Nisa Roiyasa, "Pelatihan Penyusunan Modul Guna Meningkatkan Kualitas Literasi Bagi Guru Sma Negeri 4 Purwokerto", BEMAS: Jurnal Bermasyarakat, Vol. 1, No. 2, 2021, hal: 88-94.

<sup>20</sup> Juni, Revita, Suci Frisnoiry, dan Gita N. Eza, "Pelatihan Penyusunan Modul Kondisional untuk Pembelajaran Luring", Integritas: Jurnal Pengabdian, Vol. 4, No. 2, 2020, hal: 1-12.

<sup>21</sup> Mustofa, Mukhlis, "Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar IPS Berbasis Spasial bagi Guru SD di SD Djama'atul Ichwan Surakarta tahun 2019", Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 4, No. 1a, 2020, hal: 72.

<sup>22</sup> Istiningsih, Siti, Nurul K. Dewi, Anindita S. HMK, dan Nasrudin, M, "Pelatihan Pengembangan Modul Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahny Keberagaman di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Di Prodi PGSD Universitas Mataram", Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 2-3, 2020.



dibuktikan dengan adanya antusiasme peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan tersebut sejak awal sampai dengan berakhirnya kegiatan. Kegiatan ini menghasilkan suatu produk berupa modul pembelajaran yang menunjang pembelajaran masing-masing guru. Kendatipun pelaksanaan pengabdian masyarakat secara umum telah berjalan dengan lancar, namun masih juga ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu yang membuat pendampingan pembuatan modul tidak berjalan secara maksimal. Mengatasi hal tersebut, Tim pengabdian dan Pihak dari sekolah mitra juga berencana untuk menjadikan program pelatihan sebagai program jangka pendek (semester) sehingga pengabdian tetap bisa menjalin kerja sama dan mendapat manfaat dari kerja sama tersebut.

### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian ini adalah bentuk kerjasama antara Universitas Sebelas Maret dan SDN Purworejo, sehingga tim pengabdian berterimakasih telah terfasilitasinya P2M ini. Tim peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada partisipan yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Daryanto. Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- [2] Daryanto and Tasrial. Pengembangan Karir Profesi Guru. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015.
- [3] Dharma, Edy. "Pelatihan PKB Pengembangan Karya Inovatif Guru secara Daring Melalui e-Guru.id." Prosiding "Ces" (Conference Of Elementary Studies) (2020): 342–349.
- [4] Inasaridze, Maia, Sofiko Lobzhanidze, and Manana Ratiani. "Successes and problems of school based teacher professional development program (Case study from Georgia)." *Andragoški Glasnik* 19, no. 1–2 (2015): 65–72.
- [5] Istiningsih, Siti, Nurul K. Dewi, Anindita S. HMK, and Nasrudin, M. "Pelatihan Pengembangan Modul Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Di Prodi PGSD Universitas Mataram." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2–3 (2020).
- [6] Juni, Revita, Suci Frisnoiry, and Gita N. Eza. "Pelatihan Penyusunan Modul Kondisional untuk Pembelajaran Luring." *Integritas: Jurnal Pengabdian* 4, no. 2 (2020): 1–12.
- [7] Suastika, I. Ketut and Amarylya Rahmawati. "Pengembangan Modul Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual." *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia (JPMI)* 2 (2019): 58–61.
- [8] Krismanto, Wawan. "Meningkatkan Kemampuan Publikasi Ilmiah Kalangan Guru Sekolah Dasar." *DEDIKASI* 20, no. 1 (2019): 112–118.
- [9] Kristiawan, Muhammad and Nur Rahmat. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Iqra'* 3, no. 2 (2018): 373–390.
- [10] Kristiawan, Muhammad et al. *Inovasi Pendidikan*. Jawa Timur: Wade Group National Publishing, 2018.
- [11] Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 2009.
- [12] Mulyasa, Enco. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Kary, 2006.



- 
- [13] Murtiningsih, Nur Hanifah, and Ratna T. Agustina. "Modifikasi Media Pembelajaran Untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Sekolah Dasar." *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2018): 136–141.
- [14] Mustofa, Mukhlis. "Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar IPS Berbasis Spasial bagi Guru SD di SD Djama'atul Ichwan Surakarta tahun 2019." *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1a (2020): 72.
- [15] Nugroho A. Adi, Nur R. Hanik, and Tri Wiharti. "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Active Learning Bagi Kelompok Guru Smp Ta'Mirul Islam Surakarta." *Jurnal Terapan Abdimas* 3, no. 1 (2018): 19.
- [16] Purwahida, Rahmah. "Problematika Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Anak Usia Sekolah Dasar." *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 1 (2018): 127–137.
- [17] Safarah, Azizah Arifinna, and Udik B. Wibowo. "Program zonasi di sekolah dasar sebagai upaya pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 21, no. 2 (2019): 206–213.
- [18] Safitri, Ria. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru di SMP Negeri 1 Mallusetasi*. Doctoral dissertation, FIS, Universitas Negeri Makasar, 2018.
- [19] Sirate, S. Fatimah and Risky Ramadhana. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi." *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 2 (2017): 316.
- [20] Waryono. "Menjadi Guru Profesional melalui Penyusunan Karya Inovasi." *LPMP D.I. Yogyakarta*, (2015): 1–17.
- [21] Yulianti, U. Hares, Nadia G. Yulianita, and Nisa Roiyasa. "Pelatihan Penyusunan Modul Guna Meningkatkan Kualitas Literasi Bagi Guru Sma Negeri 4 Purwokerto." *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 1, no. 2 (2021): 88–94.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN